

PENERAPAN TERAPI MENGGAMBAR TERHADAP PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DI RS JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU

Andini Romantia¹, Eka Malfasari², Candra Saputra³, Fitry Erlin⁴
¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

E-mail: romantiaandini@gmail.com

Abstract

Hallucinations that are not properly managed can worsen and pose risks to the safety of the client, others, and the surrounding environment. This is because the auditory hallucinations experienced by clients often contain commands to harm themselves or others. One method to manage clients with hallucinations is through drawing therapy. Drawing activities allow individuals with mental disorders to express their thoughts and feelings through non-verbal communication using images. This activity can have a positive impact on an individual's mental condition, as patients become more expressive, focused, and relaxed. Drawing can serve as a medium for patients to express their emotions and psychological state. The purpose of this study is to reduce the symptoms of auditory hallucinations. The method used in this scientific work is drawing therapy intervention. The research sample consisted of two patients experiencing auditory hallucinations. The study was conducted on May 28, 29, 30, 31 and June 2, 3, 4, 2025. The results showed that after drawing therapy was administered, the symptoms of auditory hallucinations decreased

Keywords: Schizophrenia, Auditory Hallucinations, Drawing Therapy

Abstrak

Halusinasi yang tidak ditangani secara baik kondisinya dapat memburuk dan dapat menimbulkan resiko terhadap keamanan diri klien sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan halusinasi dengar klien berisikan perintah untuk melukai dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu cara untuk menangani klien dengan halusinasi adalah menggunakan terapi menggambar. Kegiatan menggambar orang dengan gangguan jiwa bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan komunikasi non verbal melalui media gambar. Sehingga aktivitas ini akan memberikan kontribusi positif terhadap kondisi mental seseorang, karena pasien menjadi lebih *expresif*, fokus, dan *rileks*. Menggambar dapat menjadi sarana bagi pasien mengekspresikan emosi dan kondisi kejiwaan mereka Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan gejala halusinasi pendengaran. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

adalah intervensi terapi menggambar. Sampel penelitian ini adalah pasien yang mengalami halusinasi pendengaran sebanyak 2 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 28,29,30,31 Mei dan 2,3,4 Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi menggambar gejala halusinasi pendengaran menurun.

Kata Kunci: Skizofrenia, Halusinasi Pendengaran, Terapi Menggambar

PENDAHULUAN

Halusinasi adalah gangguan jiwa dimana klien mengalami gangguan persepsi sensori, munculnya sensasi palsu berupa suara, rasa, sentuhan, penglihatan, atau penciuman. Halusinasi didefinisikan sebagai terganggunya persepsi sensori seseorang, dimana tidak ada stimulus (Oktaviani et al., 2022). Halusinasi merupakan suatu persepsi panca indera tanpa adanya stimulus eksternal. Dampak yang ditimbulkan dari adanya halusinasi adalah kehilangan kontrol diri, yang mana dalam situasi ini dapat membunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan (Nurlaili, 2021).

Kasus halusinasi di Indonesia yang pernah dilaporkan pada tahun 2021 diantaranya 58,2% itu adalah perempuan secara signifikan dalam prevalensi halusinasi antar individu umur 16-19 tahun dan 20-29 tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, adapun usia 50-70 tahun dan usia > 70 tahun mengalami penurunan yang signifikan jika dilihat dari prevalensi halusinasi lintas usia berdasarkan gender (Anam, et al 2024). Kasus halusinasi pada tahun 2022 di RSJ Tampan Provinsi Riau, dalam catatan rekam medis diagnosa keperawatan halusinasi masuk peringkat 1 yaitu 63,9% (4.223 pasien) dari diagnosa keperawatan lainnya. Dari data rekam medis tersebut maka diagnosa keperawatan halusinasi menjadi diagnosa keperawatan yang paling banyak ditemukan di 24 ruang rawat inap dan jika dirata-rata di setiap ruangan kurang lebih 31 orang pasien yang mengalami halusinasi (Catatan rekam medis RSJ Tampan Provinsi Riau, 2022). Di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh klien gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan dan 20% adalah halusinasi penghiduan, pengecap dan perabaan (Umsani, Eka Trismiyana, 2024). Halusinasi pendengaran ialah halusinasi yang sangat sering dialami kepada penderita gangguan mental, misalnya dapat mendengar suara melengking, mendesir, bising, dan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Mutaqin et al., 2023).

Tanda dan gejala pasien halusinasi antara lain berbicara sendiri, berbicara kacau dan terkadang tidak rasional, tertawa sendiri tanpa alasan, ketakutan, ekspresi wajah tegang, sikap curiga, dan bermusuhan, keengganan untuk merawat diri sendiri, penarikan penghindaraan diri dari orang lain. Apabila tanda dan gejala halusinasi tidak diatasi dampak yang dapat ditimbulkan oleh pasien adalah kehilangan kontrol dirinya. Pasien akan mengalami panik dan perilakunya dikendalikan oleh halusiansi (A. Pradana & Riyana, 2024). Halusinasi yang tidak ditangani secara baik kondisinya dapat memburuk dan dapat menimbulkan resiko terhadap keamanan diri klien sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan halusinasi dengar klien berisikan perintah untuk melukai dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu cara untuk menangani klien dengan halusinasi adalah menggunakan terapi menggambar (Safitri et al., 2022).

Terapi menggambar merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni untuk berkomunikasi. Media menggambar dapat berupa pensil, kapur, berwarna, warna, cat, potongan-potongan kertas, alat mewarnai. Terapi menggambar juga merupakan terapi yang mendorong seseorang mengekspresikan, memahami emosi melalui ekspresi artistik, dan melalui proses kreatif sehingga dapat memperbaiki fungsi kognitif, efektif dan

psikomotorik (Muthmainnah et al., 2023).

Kegiatan menggambar orang dengan gangguan jiwa bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan komunikasi non verbal melalui media gambar. Sehingga aktivitas ini akan memberikan kontribusi positif terhadap kondisi mental seseorang, karena pasien menjadi lebih *expresif*, fokus, dan *rileks*. Menggambar dapat menjadi sarana bagi pasien mengekspresikan emosi dan kondisi kejiwaan mereka (Firmawati Firmawati et al., 2023).

Keunggulan dari terapi menggambar adalah terapi menggambar lebih melibatkan proses kreatif dan interaksi yang lebih dinamis dibandingkan dengan terapi lain nya, efektif untuk mengoptimalkan persepsi sensori halusinasi karena pada saat pelaksanaan terapi menggambar dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri, mengeluarkan pikiran, perasaan, emosi, yang selama ini mempengaruhi perilaku yang tidak disadarinya, memberi motivasi dan memberikan kegembiraan, hiburan, serta mengalihkan perhatian pasien dari halusinasi sehingga pikiran pasien tidak berfokus dengan halusinasinya.

Berdasarkan masalah diatas gangguan jiwa halusinasi pendengaran, ruangan Indragiri RS Jiwa Tampan Riau memiliki 16 pasien dengan halusinasi pendengaran dari 32 pasien yang ada, dimana halusinasi pendengaran ini meruapakan kasus terbanyak pada saat dilakukan studi pendahuluan. Dikarenakan dengan menggambar seseorang bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui media gambar. Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran untuk mengkaji sejauh mana kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi pendengaran dalam penerapan *Evidence Based Nursing Practice* dengan terapi menggambar dalam menangani kesehatan jiwa yang dihadapi melalui penerapan asuhan keperawatan dengan judul "Penerapan Terapi Menggambar Terhadap Pasien Halusinasi Pendengaran Di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau".

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperimen (perlakuan) pada pasien halusinasi pendengaran. Jumlah responden yang dibutuhkan yaitu sebanyak 2 orang dengan diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi menggambar pada pasien halusinasi pendengaran. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 7 hari. Hari pertama untuk menilai *pretest*, hari kedua sampai hari kelima melakukan terapi menggambar, hari ketujuh untuk menilai hasil *posttest*. Waktu pemberian dilakukan selama 45 menit sehari. Waktu pemberian intervensi disesuaikan dengan kapan waktu halusinasi datang (sore dan malam).

Pelaksanaan kegiatan intervensi EBN penerapan terapi menggambar pada pasien halusinasi pendengaran dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi menggambar dilakukan selama 7 hari dengan durasi 45 menit, dinilai dengan kuesioner *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRs) yang memiliki 11 pertanyaan dengan skor dari 0 (tidak ada), antara 1-11 (ringan), antara 12-22 (sedang), antara 23-33 (berat) dan antara 34-44 (sangat berat), pelaksanaan terapi menggambar dilakukan dengan cara dibimbing oleh peneliti, alat-alat yang digunakan untuk menggambar yaitu buku gambar, pensil, dan pensil warna, kemudian responden akan menggambar apa yang ada diimajinasinya, setelah itu akan dinilai dengan kuesioner AHRs, dan kriteria hasil menggunakan *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (SLKI) *persepsi sensori*, untuk mengetahui perubahan tanda dan gejala halusinasi dilakukan penilaian pada kriteria hasil; verbalisasi mendengar bisikan, Distorsi sensori, perilaku halusinasi, menarik diri, melamun, curiga, Mondar-mandir dengan skor (menurun 1, cukup menurun 2, sedang 3, cukup meningkat 4, meningkat 5) ekpektasi yang di harapkan (menurun 5).

HASIL

Hasil dari pelaksanaan terapi menggambar didapatkan, yaitu:

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan

Kategori	PERTANYAAN	SKOR Ny.S		SKOR Ny.SR	
		PRE	POST	PRE	POST
Frekuensi	Seberapa sering Anda mendengar suara-suara?	2	1	2	2
Durasi	Ketika Anda mendengar suara-suara tersebut, seberapa lama suara-suara tersebut bertahan atau ada?	2	1	2	1
Lokasi	Ketika Anda mendengar suara tersebut dari mana suara itu terdengar, dari dalam kepala atau dari luar kepala Anda	2	2	2	1
Kekuatan suara	Seberapa keras suara yang Anda dengar tersebut. Apakah suara tersebut lebih jelas dari suara Anda, sama dengan suara Anda atau lebih tenang/lemah atau hanya bisikan saja?	2	2	2	2
Keyakinan asal suara	Menurut Anda apa yang menyebabkan suara tersebut muncul, apakah Anda berpikir muncul karena diri sendiri (internal) atau karena orang lain dan lingkungan (eksternal). Jika karena faktor eksternal seberapa yakin Anda berpikir suara tersebut berasal dari orang lain/lingkungan?	3	2	2	1
Jumlah isi suara negatif	Apakah suara yang Anda dengar mengatakan hal-hal yang negatif atau tidak menyenangkan, bisa diceritakan suara-suara tersebut. Berapa banyak suara yang mengatakan hal yang tidak menyenangkan?	2	2	3	2
Intensitas suara negatif	Jika suara tersebut hal yang tidak menyenangkan, minta pasien untuk memberikan nilai atau skala secara detail?	3	3	2	2
Tingkat kesedihan atau suara yang tidak menyenangkan	Apakah suara yang Anda dengarkan menyedihkan, berapa lama suara itu menyedihkan?	2	1	2	2
Intensitas suara yang tidak menyenangkan	Ketika suara yang menyedihkan muncul, bagaimana sampai menyedihkan Anda, apakah suara tersebut muncul baru saat ini atau sudah pernah?	2	2	2	2
Gangguan akibat suara	Apakah suara tersebut sampai mengganggu hidup Anda atau mengganggu pelaksanaan pekerjaan dan harian aktivitas harian Anda, apakah mengganggu hubungan dengan teman dan keluarga? apakah mengganggu Anda dalam pelaksanaan tugas perawatan diri Anda	2	2	1	1

Kontrol terhadap suara	Apakah Anda berpikir memiliki kontrol ketika suara itu muncul, apakah Anda mampu mengusir atau mengalau suara tersebut?	2	1	2	1
Total		24	19	22	17

Tabel 2 Indikator Keberhasilan

No	Kriteria Hasil	Ny. S		Ny.SR	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Verbalisasi mendengar bisikan	5	2	4	2
2.	Distorsi sensori	5	2	5	2
3.	Perilaku halusinasi	4	2	4	2
4.	Menarik diri	5	1	4	1
5.	Melamun	4	2	3	2
6.	Curiga	4	1	4	1
7.	Mondar-mandir	3	1	3	1
Total		30	11	27	11

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama proses keperawatan yang terdiri atas pengumpulan data dan perumusan kebutuhan atau masalah pasien. Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa (Suhaela & Indah, 2021).

Saat dilakukan pengkajian Ny.S mengatakan terkadang mendengar suara-suara burung walet yang seperti menyerbu dan suara gesekan-gesekan plastik yang sangat kencang dan Ny.SR mengatakan terkadang mendengar suara-suara teriakan dan mendengar orang marah-marah. Pasien yang mengalami halusinasi dengar ditandai dengan mendengar suara bisikan atau melihat bayangan dan merasakan sesuatu melalui indera baik perabaan, penciuman, pengecap, penglihatan, dan pendengaran serta mampu menimbulkan respon yang tidak sesuai. Halusinasi dengar berisik ejekan, ancaman, dan perintah untuk melukai dirinya sendiri maupun orang lain (Suri Herlina et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti antara teori dan kasus nyata tidak ada kesenjangan karena didapatkan data dari kasus nyata sama dengan teori yaitu gejala sama.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Menurut SDKI, 2017 diagnosa yang muncul pada hasil penelitian dan observasi yaitu sebanyak 1. Diagnosa yang muncul yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Saat dilakukan pengkajian Ny.S mengatakan terkadang mendengar suara-suara burung walet yang seperti menyerbu dan suara gesekan-gesekan plastik yang sangat kencang dan Ny.SR mengatakan terkadang mendengar suara-suara teriakan dan mendengar orang marah-marah. Teori dalam SDKI tahun 2017 dikatakan bahwa gangguan persepsi sensori adalah perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan atau terdistorsi.

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang telah dilakukan oleh Mabruro *et al.*, (2024) menegakkan diagnose keperawatan pada Halusinasi menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.I dan Tn.S yaitu Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran. Gangguan persepsi sensori merupakan perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebih atau terdistorsi. yang ditandai dengan merasa mendengar bisikan yang menyuruh untuk melakukan sesuatu sehingga menuruti halusinasinya, memukul seseorang ketika emosi, sering bicara dan tertawa sendiri, perubahan pola komunikasi dan gelisah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rahmawati Arni, (2022) penulis menegaskan diagnosa keperawatan yang dapat diambil pada Ny. L setelah dilakukan pengkajian dapat dirumuskan fokus diagnosa keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori: pendengaran.

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan antara masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan teori yang ada.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk perilaku spesifik dari tindakan yang akan dilakukan oleh perawat. Dari diagnosa yang muncul, selanjutnya dibuat rencana keperawatan sebagai langkah untuk melakukan tindakan pemecahan masalah keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan (Santoso et al., 2022).

Berdasarkan konsep dan teori yang ada tindakan keperawatan pada pasien halusinasi terdapat 4 strategi pelaksanaan (SP) yang dapat dilakukan yaitu: cara mengajarkan tehnik menghardik, mengajarkan bercakap-cakap dengan orang lain, mengajarkan minum obat dengan benar dan teratur, dan melakukan kegiatan terjadwal untuk mencegah halusinasi terjadi kembali (Zhafirah & Palupi, 2022).

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah tahapan ketika perawat mengaplikasikan rencana atau tindakan asuhan keperawatan kedalam bentuk intervensi keperawatan untuk membantu pasien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas tindakan mandiri dan kolaborasi yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan memfasilitasi koping (Santoso et al., 2022).

Implementasi yang dilakukan pada tanggal 28,29,30,31 Mei dan 2,3,4 Juni 2025. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh diagnosis keperawatan utama yaitu memonitor isi halusinasi, mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi, menganjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi, dan melakukan distraksi (terapi menggambar). Penelitian ini diberikan tidak sesuai dengan waktu kapan halusinasi pasien datang dikarenakan intervensi diberikan sesuai dengan jadwal dinas peneliti di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Puspitasari & Puji Astuti, (2024) diagnosis keperawatan utama yang ditegaskan sebagai prioritas masalah utama yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Hasil yang telah diperoleh penulis pada hari terakhir pengelolaan pada pasien sebagai berikut yaitu menggunakan SP1, SP2, SP3, dan SP4 halusinasi, yang didapatkan yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pada pasien sudah tidak muncul, pasien sudah tidak mudah melamun, pasien juga sudah terlihat lebih tenang dari sebelumnya, dan kontak mata pada pasien sudah tidak mudah teralihkan dan tidak sesering sebelumnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol halusinasi tersebut yaitu dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan rumah. Adapun pelaksanaan lain yang dapat digunakan serta mudah ditemukan salah satunya adalah penerapan terapi menggambar atau terapi seni. Terapi menggambar didefinisikan sebagai cara untuk memahami dan membantu orang lain melalui proses terapi dengan seni. Bentuk kegiatan terapi seni sangat bervariasi diantaranya kontruksi melukis, kolase, print making dan menggambar (Hidayat et al., 2023).

Menggambar merupakan suatu ilmu dan seni menyesuaikan kemampuan yang pernah disukai dan dimiliki oleh pasien, pengarahan partisipasi seseorang untuk melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi mental. Salah satu terapi okupasi adalah mengasah kemampuan dan keterampilan seperti aktivitas sehari-hari dan kegiatan motorik seperti menggambar (Oktaviani et al., 2022). Melalui kegiatan menggambar orang dengan gangguan jiwa bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan komunikasi non verbal melalui media gambar. Sehingga aktivitas ini akan memberikan kontribusi positif

terhadap kondisi mental seseorang, karena pasien menjadi lebih ekspresif, fokus, dan rileks. Menggambar dapat menjadi sarana bagi pasien mengekspresikan emosi dan kondisi kejiwaan mereka. Bagi psikolog / tenaga medis, hasil gambar maupun karya seni pasien lainnya dapat membantu menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan mental yang dihadapi pasien, untuk kemudian bisa diambil tindakan medis atau konseling selanjutnya, dan dapat menjadi salah satu media terapi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap proses rehabilitasi gangguan kejiwaan (Firmawati et al., 2023).

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien dari tanggal 28,29,30,31 Mei dan 2,3,4 Juni 2025 masalah belum teratasi intervensi dilanjutkan mandiri, untuk diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Pada hari ketujuh pasien mengatakan terkadang masih mendengar bisikan tetapi sudah berkurang dan pasien mengatakan ia ingin segera pulang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang penerapan terapi menggambar di ruangan indragiri RS Jiwa Tampan Provinsi Riau:

1. Pengkajian keperawatan, didapatkan Saat dilakukan pengkajian Ny.S mengatakan terkadang mendengar suara-suara burung walet yang seperti menyerbu dan suara gesekan-gesekan plastik yang sangat kencang dan Ny.SR mengatakan terkadang mendengar suara-suara teriakan dan mendengar orang marah-marah.
2. Diagnosa keperawatan, pada kasus dilapangan ditemukan yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran
3. Intervensi keperawatan, intervensi untuk diagnosa keperawatan adalah penerapan terapi menggambar dan manajemen halusinasi
4. Implementasi keperawatan, implementasi yang diberikan meliputi penerapan terapi menggambar dan manajemen halusinasi
5. Evaluasi, evaluasi dari implementasi yang diberikan adalah pada hari ketujuh pasien mengatakan terkadang masih mendengar bisikan tetapi sudah berkurang
6. *Evidence Based Practice*, pada pasien hari pertama saat *pretest* pasien kelolaan I didapatkan hasil 24 saat *posttest* hari ketujuh didapatkan hasil 19. Pada pasien kelolaan II saat *pretest* didapatkan hasil 22 saat *posttest* hari kelima didapatkan hasil 17.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syamsul Bahri, T. L. (2024). *Pengaruh Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Tanda Dan Gejala Halusinasi Tahap Comforting Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Rsjd Dr. Arif Zainuddin Surakarta*. Xvi(01), 66-75.
- Anam, Adib Khoirul. Zaini, M. (2024). Implementasi Teknik Menghardik Pada Klien Dengan Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 449-452.
- Anggara, et al. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang (Menggambar Dan Menanam Tanaman) Terhadap Tanda Dn Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 4, 128-136.
- Cahayatiningsih, D., & Rahmawati, A. N. (2023). Studi Kasus Implementasi Bercakap-cakap pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 743-748. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1571>
- Firmawati Firmawati, Fadli Syamsuddin, & Restivera Botutihe. (2023). Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi Di Rsud Tombulilato. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 15-24. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.268>

- Fitria, Y., & Litasari, M. (2021). Pemberian Terapi Okupasi: Menggambar Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 50-56.
- Hidayat, M., Nafiah, H., & Suyatno. (2023). Penerapan Art Therapy : Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sena RSJD dr . Arif Zainudin Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 507-515.
- Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 511. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>
- Linda Puspitasari, & Puji Astuti, A. (2024). Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran pada Fase Condemning melalui Penerapan Strategi Pelaksanaan Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 15-19. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v2i1.2468>
- Mabruro, N., Hafifah, V. N., & Heru, M. J. A. (2024). Intervensi Terapi Psikoreligius (Dzikir) terhadap Penyintas Gangguan Jiwa dengan Halusinasi Pendengaran di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(1), 115-124. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.7782>
- Muda, J. C., Larasati, G. K., Hasanah, U., Fitri, N. L., Keperawatan, A., Wacana, D., & Kelompok, T. A. (2025). *Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori : Menggambar Pada Pasien Halusinasi Implementation Of Sensory Stimulation Group Activity Therapy : Larasati , Implementasi TAK PENDAHULUAN Gangguan jiwa merupakan akibat bentuk adanya terjadi kesal . 5(September).*
- Mutaqin, A., Rahayu, D. A., & Yanto, A. (2023). Efektivitas Terapi Musik Klasik pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.10392>
- Muthmainnah, M., Syisnawati, S., Rasmawati, R., Sutria, E., & Hernah, S. (2023). Terapi Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. *Journal of Nursing Innovation*, 2(3), 97-101. <https://doi.org/10.61923/jni.v2i3.20>
- Nurlaili, N., Nurdin, A., Putri, D., Arif, Y., Basmanelly, B. and Fernandes, F. (2021). Pengaruh tehnik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 177-190. *Pengaruh Tehnik Distraksi Menghardik Dengan Spiritual Terhadap Halusinasi Pasien. Jurnal Keperawatan*, 11(3), 177-190., *Riskedes 2018*.
- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September), 407-415. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/365/226>
- Pradana, A., & Riyana, A. (2024). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Puskesmas Cikoneng. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 137-147. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.48>
- Pradana, et al. (2023). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Tanda dan Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran di Ruang Kutilang RSJD Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 149-154.
- Pratiwi, A., & Rahmawati Arni. (2022). Studi Kasus Penerapan Terapi Dzikir Pada Pasien Gangguan PersepsiSensori (Halusinasi Pendengaran) diruang Arjuna RSUD Banyumas. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 315. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/2727>
- Safitri, E. N., Hasanah, U., Utami, I. T., Keperawatan, A., Wacana, D., & Kunci, K. (2022). Application of Classical Music Therapy in Hearing Hallucination Patients. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 173-180.
- Santoso, D., Dewe, E., & Murtiani. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada an S Dengan

- Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.3 No.(7), 6915-6922.
- Suhaela, A., & Indah, F. (2021). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 50-56.
- Suri Herlina, W., Hasanah, U., Utami³, I. T., Dharma, A. K., & Metro, W. (2024). Penerapan Terapi Menghardik dan Menggambar Terhadap Tanda dan Gejala Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Application of Rebuking and Drawing Therapy to Signs and Symptoms in Audiotory Hallucination Patients. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4), 625-633.
- Umsani, Eka Trismiyana, M. R. G. (2024). Asuhan Keperawatan Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Melalui Terapi Musik Di Klinik Aulia Rahma Kota Bandar Lampung. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 6, 843-852.
- Wulansari & Susilowati. (2023). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 146-162.
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.533>
- Zhafirah, nahdah shofi, & Palupi, L. M. (2022). Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85-91